

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Dalam kehidupan bernegara pendidikan memegang peran sentral guna menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, menjadi wahana untuk peningkatan sumber daya manusia. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berbagai pembelajaran yang ada, sebagian guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru beranggapan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling tepat di dalam pembelajaran. Lingkungan pendidikan yang modern, metode ceramah telah menjadi salah satu persoalan yang sering diperdebatkan. Tetapi dalam situasi – situasi tertentu, metode ceramah merupakan metode yang baik, namun dalam situasi lain mungkin tidak efektif. Penggunaan metode ceramah tidak efektif, karena metode ini hanya memberikan kesempatan siswa mendengarkan.

Hal tersebut menjadikan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran konvensional (ceramah) siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran ini. Proses model pembelajaran ini hanya berpusat pada guru (peneliti) sehingga ilmu atau materi yang didapatkan dari siswa hanya terpusat dari satu orang. Dalam pembelajaran konvensional siswa hanya berperan sebagai pendengar dan menerima apa

saja yang disampaikan oleh guru (peneliti) tanpa ada kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri maupun berdiskusi secara bebas dengan siswa yang lain. Dengan proses pembelajaran seperti ini maka hasil belajarnya kurang maksimal.

Menurut Edy Purwanto (2010) Problem pembelajaran IPS geografi seperti : Penguasaan bahan ajar mereka tidak lebih dari apa yang tertulis dalam buku teks, sehingga kesalahan – kesalahan yang terjadi tidak dikenali dan bahkan diajarkan begitu saja kepada siswa. Kelemahan kompetensi ini diduga, guru tidak gemar membaca dan tidak lagi membaca selain membaca buku pelajaran, tidak memiliki buku – buku geografi yang dapat digunakan untuk memperkaya kasanah pengetahuan mereka, dan tidak ada tantangan dan hadiah yang mampu memotivasi guru untuk belajar menjadi profesional.

Pembelajaran IPS sendiri seharusnya siswa aktif belajar. hal ini karena dalam pembelajaran IPS materi yang digunakan sangat banyak atau luas, sehingga siswa harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan. Maka sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam belajar di sekolah. Misalnya menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, karena pada pembelajaran IPS materinya sangat luas dan banyak sehingga siswa dapat dikondisikan untuk berkelompok atau diskusi. Dimana siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Sumaatmadja (1996: 35) guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pelajaran IPS. Peningkatan kualitas pendidikan di

sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar. Faktor yang memegang peranan penting dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah guru.

Komponen yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional adalah dapat menjalankan pembelajaran yang bervariasi. Menurut (UURI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (UURI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II pasal 7) mengatur hal – hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru, adapun prinsip profesionalitas adalah :

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal – hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru

Dengan adanya perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi pembelajaran baru yang lebih menekankan

pada partisipasi siswa. Wina Sanjaya (2011:127) mengemukakan bahwa strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. (PP No. 19 th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

(Diklat Lat/Bimtek KTSP 2009 Departemen Pendidikan Nasional) KBK merupakan suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu, yang terdiri atas standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, dan materi pembelajaran. KTSP pada dasarnya KBK yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). SK dan KD yang terdapat dalam SI merupakan penyempurnaan dari SK dan KD yang terdapat pada KBK.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Diharapkan pembelajaran yang menyenangkan menjadi langkah awal untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Pada Pendidikan jenjang SMP kelas VIII siswa mempelajari materi tentang masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya. Dengan mengacu pada SK sebagai berikut :

1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk

Dan KD sebagai berikut :

### 1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan

Dengan mengacu pada SK dan KD 1.3 tersebut maka peneliti mengambil sub tema masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya. Menurut Undang – Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan hidup, yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Manusia harus berusaha memelihara dan menata lingkungan hidup. Manusia dapat memanfaatkan lingkungan hidup. Akan tetapi, terkadang manusia yang sering merusak alam yang berakibat pada rusaknya lingkungan hidup, dan bahkan dapat menuai bencana, antara lain pencemaran air, banjir, kebakaran hutan, dan lain sebagainya.

Menurut Keppres No. 43/1990 dan KepsekwildaTk I, Jawa Tengah No. 460.05/017201, bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang di sebabkan oleh alam, manusia dan atau keduanya yang mengakibatkan korban dan penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerugian sarana prasarana, dan utilitas umum, serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Maka dari itu peneliti menggunakan strategi pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII materi masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya. Guru selalu menerapkan strategi tertentu dalam pembelajaran. Metode yang membuat siswa aktif, kreatif, menyenangkan, dan sebagainya yang dianggap baru yang merupakan pembaharuan dalam pembelajaran dianggap sebagai metode yang inovatif. Oleh karena itu, sebaiknya guru

menerapkan metode – metode yang bervariasi, menggabungkan berbagai metode dalam satu kesempatan, dan berusaha menciptakan atau menerapkan metode inovatif.

Menurut Gerlach & Ely (1980) (dalam Sri Anitah W, Janet T.M, Susanah, 2008:12) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menggunakan model pembelajaran yang sangat bervariasi. Ada beberapa pendekatan untuk model kooperatif, yaitu STAD (Student Teams Achievement), tipe jigsaw, tipe investigasi kelompok, dan tipe pendekatan struktural. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran jigsaw. Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Menurut Lie (1993: 73) (dalam Abdul Majid, 2013:184) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok lima sampai enam anggota kelompok belajar heterogen. Menurut Ibrahim, dkk (2000: 70 – 71) dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya kelebihannya adalah :

- Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain
- Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
- Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif

Sedangkan kekurangannya adalah :

- Membutuhkan waktu yang lama
- Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Elliot Aronson (1978) Dalam strategi jigsaw, siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang. Para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil, atau materi lain, biasanya bidang study sosial, biografi, atau materi – materi yang bersifat penjelasan terperinci lainnya. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi “ahli” *dalam* aspek tertentu dari tugas membaca tersebut. Setelah membaca materinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu timnya. Akhirnya, akan ada kuis atau bentuk penilaian lainnya untuk semua topik.

Dengan adanya strategi pembelajaran jigsaw tersebut diharapkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat lebih efektif. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil tema mengenai pentingnya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Keperluan analisis tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN STRATEGI JIGSAW UNTUK PEMBELAJARAN MATERI MASALAH LINGKUNGAN HIDUP DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis tuliskan di atas, permasalahan yang tercakup dalam penelitian meliputi :

1. Keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII masih rendah
2. Siswa pasif dalam pembelajaran IPS
3. Dalam pembelajaran IPS, guru masih menggunakan metode ceramah

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi jigsaw modifikasi

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran jigsaw modifikasi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII dalam pembelajaran
2. Apakah strategi jigsaw modifikasi untuk materi masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya yang diterapkan pada siswa kelas VIII dapat meningkatkan hasil belajar siswa

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan strategi jigsaw modifikasi pada materi masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII
2. Mengetahui apakah strategi pembelajaran jigsaw modifikasi untuk materi masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya yang diterapkan pada siswa kelas VIII dapat meningkatkan hasil belajar siswa



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan strategi baru tentang upaya peningkatan keaktifan materi pelajaran masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya melalui strategi jigsaw
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) Memberi kesempatan pada siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran
- 2) Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada proses belajar mengajar (PBM) pada pelajaran IPS

#### b. Bagi Guru

- 1) Untuk pengembangan materi IPS
- 2) Meningkatkan ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini paling tidak dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan strategi jigsaw secara optimal yang nantinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan

#### d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam efektivitas penerapan strategi pembelajaran jigsaw di sekolah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII